

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai entitas bisnis memiliki tugas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban tersebut tidak hanya kepada internal perusahaan sebagai roda penggerak, tapi juga kepada eksternal perusahaan sebagai pemilik dan atau pengawas operasional perusahaan yang bersangkutan. Pihak eksternal perusahaan meliputi masyarakat umum, suplier, pemerintah dan investor. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan terdapat pada laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan setelah melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor profesional. Dengan demikian, audit memiliki peran penting untuk memastikan kebenaran informasi dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan komponen penting karena digunakan untuk pengambilan keputusan oleh prinsipal dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut (Fauziyah Althaf, 2016).

Investor merupakan salah satu pihak pemakai informasi laporan keuangan. Investor sebagai pemilik modal perusahaan *go public* memiliki pertimbangan tertentu untuk melakukan investasi. Keuntungan dan risiko kerugian merupakan keadaan yang lazim ditemui dalam dunia bisnis. Keuntungan yang tinggi dengan risiko kerugian yang rendah adalah pilihan terbaik investor dalam melakukan investasinya. Publikasi laporan keuangan yang lebih cepat turut memberikan sinyal positif bagi investor menilai kinerja perusahaan, keterlambatan informasi

dapat merubah pandangan pasar terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan berupaya agar informasi yang diberikan merupakan informasi terbaik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang disajikan perusahaan juga berperan penting bagi pihak eksternal lainnya dalam mengambil keputusan.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan kuantitas di setiap tahunnya. Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di negara tersebut mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2016 sebanyak 539 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.sahamok.com, 2016), pada tahun 2018 sebanyak 600 perusahaan (www.bisnis.com, 2018), dan pada tahun 2019 sebanyak 737 perusahaan (kontan.co.id). Ini berarti terjadi kenaikan jumlah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Peningkatan tersebut menimbulkan persaingan diantara perusahaan-perusahaan *go public*. Perusahaan berupaya sebaik mungkin untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya di dalam perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas menyajikan data yang akurat dan relevan dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Adanya peningkatan kuantitas tersebut mengakibatkan kebutuhan jasa audit semakin tinggi untuk laporan keuangan tahunan perusahaan setelah 31 Desember di setiap tahunnya.

Auditor sebagai pihak independen melaksanakan audit laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang dapat diandalkan. Penyusunan laporan audit yang berkualitas mengacu pada standar auditing yang berlaku. Dengan adanya prosedur auditing tersebut maka dibutuhkan waktu yang tidak singkat dalam

menyelesaikan laporan auditor independen sebagaimana disyaratkan dalam penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan. Adanya proses audit tersebut mengakibatkan adanya jeda antara laporan keuangan diterima auditor hingga laporan audit diselesaikan yang akhirnya disebut sebagai *audit report lag* atau *audit delay*. Dalam penelitian ini, penulis memakai sebutan sebagai *audit report lag*. Menurut Lawrence dan Briyan dalam Fauziah Althaf (2016), *audit report lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama *audit report lag*. Jika *audit report lag* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan tahunan ke OJK dan para pengguna laporan lainnya.

Berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 44/POJK.04/2016 tentang laporan lembaga penyimpanan dan penyelesaian; dan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada OJK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan untuk lembaga penyimpanan dan penyelesaian; dan paling lambat akhir bulan ke-4 (keempat) setelah tanggal laporan keuangan tahunan untuk emiten atau perusahaan publik. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK. Meskipun OJK telah

memperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Pada tahun 2020 sebanyak 80 perusahaan tercatat (emiten) hingga tanggal 30 juni 2020 belum menyampaikan laporan tahunan 2019 secara tepat waktu (bisnis.com, 2021). Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini menandakan bahwa terdapat kondisi yang tidak bisa dihindari sepenuhnya oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Terdapat berbagai faktor pemicu yang dapat memengaruhi *audit report lag*. Menurut Nurahman Apriana (2017) faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Faktor lain yang dapat memengaruhi *audit report lag* ialah auditor internal perusahaan (Sisilia Novi, 2017), sedangkan dalam penelitian lainnya terdapat faktor leverage, *audit switching* dan sistem pengendalian internal perusahaan yang memengaruhi *audit report lag* (Agung Gede, 2017). Berbagai faktor tersebut menunjukkan tingkatan pengaruh yang berbeda untuk *audit report lag*. Selain faktor faktor pada uraian di atas, masih ada faktor lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan yang menarik untuk dilakukan penelitian mengenai *audit report lag*. Penelitian ini menguji seberapa lama *audit report lag* yang dialami perusahaan berdasarkan ukuran perusahaan, jenis industri, ukuran KAP, dan opini audit.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Sisilia Novi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai sumber daya tinggi membutuhkan

waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Dea Annisa, 2018). Hal ini dikarenakan perusahaan berupaya untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. sejalan dengan hasil penelitian Nurahman Apriana (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ni Wayan Anindianari (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang dilakukan oleh auditor telah melalui standar auditing yang berlaku serta prinsip prinsip yang selalu diterapkan oleh auditor sehingga laporan audit tetap terjaga kualitasnya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu jenis industri. Industri dapat dikategorikan ke dalam beberapa bagian berdasarkan klarifikasi tertentu. Robert (dalam Eka Novianingsih, 2018) membagi jenis industri menjadi 2 golongan besar, yaitu industri sektor keuangan dan industri sektor non keuangan. Industri sektor keuangan adalah industri yang memberikan jasa keuangan dan terkait dengan uang dan investasi. Industri sektor keuangan juga digunakan untuk merujuk pada organisasi yang menangani pengelolaan dana. Contoh industri-industri tersebut adalah bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan industri sektor keuangan lainnya. Jenis industri non keuangan adalah semua jenis industri yang tidak termasuk dalam industri sektor keuangan. Perbedaan signifikan antara dua penggolongan industri ini terletak pada

inventory fisik yang dimilikinya. Jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang masuk dalam klasifikasi jenis industri non keuangan memiliki *audit delay* yang cukup panjang karena memiliki tingkat *inventory* yang cukup tinggi dibandingkan dengan *asset moneter* (Eka Novianingsih, 2018).

Klasifikasi jenis industri berdasarkan Jakarta Stock Industrial Classification terbagi atas 3 klasifikasi utama, yaitu: 1) penghasil bahan baku diantaranya Pertanian dan Pertambangan; 2) Sektor Manufaktur diantaranya; Industri Dasar dan Kimia; Aneka Industri; dan Industri Barang Konsumsi; 3) Sektor jasa yang diantaranya Perusahaan Properti dan Real Estate; Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi; Keuangan; Perdagangan, Jasa dan Investasi (sahamok.net). Penelitian yang dilakukan Muhammad Khoirul (2017) menunjukkan bahwa terdapat 5 sub sektor industri yang berpengaruh dan 4 sub sektor industri yang tidak berpengaruh. 4 sub sektor yang berpengaruh tersebut ialah pertambangan; aneka industri; infrastruktur utilitas dan transportasi; dan sektor keuangan.

Faktor laba/rugi yang dialami perusahaan ikut menjadi faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Kondisi laba maupun rugi ini menjadi suatu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba dan rugi menjadi suatu berita baik dan buruk bagi perusahaan maupun investor. Perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Megayanti dan Budiarta, 2016).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP). Sikap profesionalisme auditor terhadap pekerjaan auditnya konsisten untuk menyelesaikan laporan audit tepat pada waktunya. Hasil penelitian Wayan Anindyanari (2017) mengatakan bahwa Semakin terkenal perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan memiliki *audit report lag* yang pendek, berbeda dengan perusahaan yang tidak terlalu terkenal. Hasil ini menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif pada *audit report lag*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* bisa saja tidak tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Sisilia Novi (2017) bahwa Perusahaan mengalami *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran KAP, sehingga tidak menjamin menggunakan jasa audit dari KAP yang tidak bekerjasama dengan KAP *The Big Four* akan mengalami *audit report lag* yang lebih lama dibanding dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four*. Hasil yang berbeda lainnya diperoleh pada penelitian Wika Budi (2018) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* diperkirakan karena baik KAP yang berafiliasi dengan *big four* maupun yang tidak berafiliasi mengacu pada standar yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu opini audit. Laporan audit dipandang sebagai kabar berita, kabar baik cenderung disampaikan lebih cepat dibandingkan kabar buruk yang mana dipandang terjadi negosiasi antara auditor dan perusahaan sehingga terjadi penundaan publikasi hasil audit laporan keuangan. Hasil penelitian Dea Annisa (2018) menunjukan bahwa perusahaan dengan *unqualified opinion* lebih cepat menyampaikan laporan

keuangan dibandingkan perusahaan selain *unqualified opinion* . Perusahaan yang menerima selain opini wajar tanpa pengecualian akan mengalami *audit delay* yang relatif lebih lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien konsultasi dengan rekan auditor yang lebih senior atau staf teknis lainnya.

Penelitian yang telah dilakukan mengenai *audit report lag* sebagaimana dijelaskan sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh. Sebagian penelitian memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh laba/rugi terhadap *audit report lag*; pengaruh jenis industri terhadap *audit report lag*; pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*; dan pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*. Untuk itu peneliti termotivasi untuk membuktikan perbedaan *audit report lag* berdasarkan beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan judul “pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, ukuran KAP dan opini audit terhadap *audit report lag* serta perbedaan *audit report lag* berdasarkan jenis industri, ukuran KAP dan opini audit” (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?
- b. Bagaimana perbedaan *audit report lag* berdasarkan jenis industri pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?

- c. Bagaimana perbedaan *audit report lag* berdasarkan laba/rugi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?
- d. Bagaimana perbedaan *audit report lag* berdasarkan ukuran KAP pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?
- e. Bagaimana perbedaan *audit report lag* berdasarkan opini audit pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?
- f. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, laba/rugi, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
- b. Mengetahui perbedaan *audit report lag* berdasarkan jenis industri pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
- c. Mengetahui perbedaan *audit report lag* berdasarkan laba/rugi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

- d. Mengetahui perbedaan *audit report lag* berdasarkan ukuran KAP pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
- e. Mengetahui perbedaan *audit report lag* berdasarkan opini audit pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
- f. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, laba/rugi, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya sebagai berikut:

- Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan Mengenai *audit report lag* yang di alami berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.
- Manfaat Praktis
 - a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini berguna sebagai sumber informasi yang dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya melalui identifikasi berbagai faktor yang memengaruhi *audit report lag*, sehingga auditor dapat

merancang dan melaksanakan pekerjaan audit dengan baik dan tepat waktu sebagaimana ditetapkan OJK.

b. Bagi entitas usaha (perusahaan)

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber informasi bagi perusahaan untuk melaksanakan akuntansi dengan baik sesuai standar yang berlaku sehingga mudah untuk di audit. Perusahaan memperoleh pertimbangan yang matang mengenai kebijakan akuntansi yang akan diterapkan serta dapat melakukan antisipasi mengenai hal hal yang dapat menghambat penyelesaian audit untuk laporan keuangannya.

c. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengatasi faktor faktor yang menyebabkan terjadinya *audit report lag*, sehingga diharapkan dapat menekan *audit report lag* seminimal mungkin agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan tepat waktu.

d. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor untuk melakukan keputusan investasi di suatu perusahaan. Pertimbangan tersebut berupa indikasi berbagai faktor yang menjadi penghambat publikasi laporan keuangan persusahaan.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis melalui perolehan hasil yang secara langsung penulis buktikan mengenai *audit report lag* dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

1.5. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, masing-masing bab berisi poin pembahasan yang relevan dan mendukung topik pembahasan. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori, penelitian yang relevan, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran penelitian

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; definisi operasional variabel penelitian; populasi dan sampel penelitian; metode pengumpulan data; dan metode analisis data.

BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data penelitian; hasil analisis statistik deskriptif; hasil analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag; perbedaan *audit report lag* berdasarkan ukuran perusahaan, jenis industri, laba/rugi, ukuran KAP, dan opini audit; serta terdapat pembahasan hasil penelitian dan analisis tambahan.

BAB 5: Penutup

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.